

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

FAO dalam Arsyad (2012:206) mengemukakan pengertian lahan sebagai berikut :

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruh terhadap penggunaan lahan. Termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang.

Sifat dari sumberdaya alam adalah tetap dan terbatas yang dapat mengalami kerusakan dan atau penurunan produktivitas sumberdaya alam bila tidak dijaga dan dilestarikan keberadaannya berbanding terbalik dengan kebutuhan manusia yang cenderung terus meningkat dari waktu-ke waktu.

Seiring berjalannya waktu semakin bertambahnya jumlah penduduk disuatu daerah maka akan semakin mendesak pula terhadap penggunaan lahan dengan dilakukannya perubahan penggunaan lahan yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai daerah pemukiman maupun daerah bercocok tanam, dan daerah industri untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Pemenuhan kebutuhan manusia tidak sebanding dengan sumberdaya alam yang tersedia untuk memenuhinya kebutuhan mereka, karena kebutuhan manusia yang cenderung meningkat terus menerus tidak sebanding dengan sumberdaya alam yang tersedia yang relatif tetap bahkan kebutuhan manusia terus berkembang apabila penggunaan lahan yang tidak sesuai karena disesuaikan dengan kebutuhan hidup manusia itu sendiri.

Jika optimalisasi lahan tidak tercapai maka akan mengakibatkan berbagai hal negatif seperti produktivitas yang semakin menurun dari waktu ke waktu, terjadinya erosi, penurunan tingkat kesuburan tanah, berkurangnya cadangan air dan perubahan ekosistem yang mengakibatkan menurunnya kualitas. Keberhasilan peningkatan produktivitas pertanian sangat tergantung pada perencanaan lahan yangb sesuai dengan karakteristik dan potensi lahan yang dimilikinya.

Kegiatan mengoptimalkan dan mengefisienkan pemanfaatan lahan, perlu adanya informasi mengenai potensi dari lahan itu sendiri terutama aspek kesesuaian lahan sekaligus tindakan pengelolaan yang tepat bagi setiap areal lahan, sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi setiap kebijakan yang diterapkan dalam pemanfaatan lahan lebih lanjut di wilayah yang bersangkutan.

Dengan evaluasi kesesuaian lahan akan diperoleh gambaran mengenai kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan lahan tertentu dimana dapat diketahui sifat-sifat lahan yang menunjang dalam keberhasilan suatu produksi tanaman yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kecamatan Cimaung merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung dengan wilayah yang memiliki topografi yang bervariasi diantaranya dataran dengan vegetasi sawah, bergelombang sampai berbukit dengan vegetasi kebun dan tegalan yang memiliki potensi dalam bidang pertanian yang besar.

Berdasarkan Monografi Kecamatan Cimaung tahun 2013, mata pencaharian penduduk yang paling dominan di Kecamatan Cimaung adalah mata pencaharian bertani dengan jumlah 14.744 jiwa. Jumlah tersebut adalah 61,2 % dari mata pencaharian lain seperti pengrajin, pedagang, pekerjaan yang bergerak di bidang jasa, pegawai negeri sipil/TNI, dan pensiunan. Sehingga dapat dikatakan sektor pertanian punya peranan penting dalam pemanfaatan lahan di Kecamatan Cimaung. Data mengenai jenis dan jumlah mata pencaharian penduduk Kecamatan Cimaung tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Cimaung

No	Mata pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	14.744	61,2
3	Pedagang	5.317	22.1
4	Jasa	3.346	14
5	PNS/TNI	663	2,7
<b>Jumlah</b>		24.070	100

Sumber : Monografi Kecamatan Cimaung, 2013

Luas penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cimaung berdasarkan data dari UPTD Pertanian dan Monografi Kecamatan Cimaung tahun 2013 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling dominan adalah penggunaan lahan sebagai lahan pertanian yang tertera pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Penggunaan Lahan di Kecamatan Cimaung Tahun 2013

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	%
1	Sawah	1.823	23,42
2	Pemukiman	1.021	13,12
3	Tegalan	1.546	19,86
4	Kebun campuran	975	12,52
5	Hutan	1673	21,49
6	Lain-lain	746	9,58
<b>Jumlah</b>		7.784	100

Sumber : Monografi Kecamatan Cimaung dan UPTD Kec. Cimaung, 2013.

Data monografi Kecamatan Cimaung tahun 2013 menggambarkan bahwa penggunaan lahan di daerah penelitian di dominasi lahan sawah 1.823 Ha atau 23,4 % sedangkan untuk tegalan / huma 1.546 Ha atau 19.86 %. sejalan dengan banyaknya jenis mata pencaharian bertani serta lahan pertanian yang luas di Kecamatan Cimaung yang berpotensi besar yang selanjutnya perlu diidentifikasi kesesuaiannya jenis tanaman yang ditanam petani dengan karakteristik lahannya untuk dikembangkan lebih lanjut.

Data penggunaan lahan pertanian dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tersebut, bisa diketahui pula kepadatan penduduk agraris. Dimana kepadatan penduduk agraris dapat mengetahui berapa jumlah petani pada setiap Km<sup>2</sup> luas lahan pertanian. Luas lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam adalah sawah, tegalan/ladang dan kebun campuran adalah 4.344 Ha. Jumlah petani sebanyak 14.744 jiwa, maka kepadatan penduduk agraris di Kecamatan Cimaung adalah 4 petani/Ha, ini artinya terdapat sebanyak 4 petani yang mengolah lahan pertanian seluas 1 Ha atau setiap 1 orang rata-rata mengolah lahan seluas 0,2 Ha. Keterangan tersebut bisa diketahui bahwa petani di Kecamatan Cimaung termasuk petani kecil dengan luas lahan sekitar 0,2 Ha mereka harus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini juga akan

mempengaruhi pola tanam yang dilakukan dengan melakukan sistem pola tanam untuk lahan yang mereka garap.

Pola tanam yang biasa diterapkan di Kecamatan Cimaung, sebagian besar pada musim hujan petani menanam padi dan sayuran dimana dalam satu tahun dapat dilakukan 3 kali proses panen untuk padi, sedangkan sawi dapat dilakukan panen sekitar 25 hari setelah tanam dan untuk lahan kering seperti tegalan dan kebun campuran ditanami tanaman sayuran dan palawija dimana jenis sayuran yang dibudidayakan adalah tanaman cabe, bawang merah dan palawija yakni tanaman jagung dan ubi jalar yang bisa dipanen sekitar 4-6 bulan setelah melakukan penanaman, pada musim kemarau lahan pertanian sebagian besar menjadi lahan kering karena kekurangan air, namun untuk lahan yang berdekatan dengan sumber air seperti sungai masih dijadikan sebagai lahan sawah.

Namun beberapa tahun terakhir ini, lahan pertanian sawah yang biasa ditanami padi sering digunakan sebagai lahan yang ditanami tanaman sayuran dimana para petani yang memiliki lahan sawah menyewakan lahan yang dimilikinya kepada petani lain yang memiliki kepentingan untuk menanam tanaman sayuran, sedangkan pola tanam lahan pertanian kering sering ditanami tanaman sayuran dan palawija namun hasil produksi dari kegiatan pertanian ini tidak selalu memenuhi kebutuhan petani karena produktivitas tanaman tersebut masih bervariasi, ada kalanya cukup dan bahkan menurun drastis dan cenderung masih rendah. Oleh karena itu, perlu evaluasi potensi lahan terutama kesesuaian lahan pertanian tersebut. Pada Tabel 1.3 tertera produktivitas tanaman sayuran tersebut dari tahun 2010 – 2013.

Tabel 1.3  
Rata-Rata Produktifitas Tanaman Pangan Kecamatan Cimaung  
Tahun 2010-2013

No	Jenis tanaman	Tahun (Kw/Ha)				Rata-rata produktivitas (Kw/Ha)
		2010	2011	2012	2013	
1	Bawang merah	108,6	111,4	114,4	121,1	113,1
2	Sawi	-	198,1	200,1	207,7	202
3	Cabai merah	103,1	73,4	85,9	53,4	78,9
4	Padi	62,03	62,64	63,6	62,4	62,6
5	jagung	107,6	86,34	86,34	86,34	91,6

6	Ubi jalar	105,8	106,7	124,7	145,8	120,7
---	-----------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : BPS Kabupaten Bandung, 2010-2013

Produktivitas tanaman sayuran di Kecamatan Cimaung tersebut masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan rata-rata produktivitas nasional untuk tanaman sayuran yang dapat dicapai dalam sekali panen, dimana bawang merah dapat mencapai 300 Kw/Ha dalam sekali panen sedangkan rata-rata produktivitas bawang di Kecamatan Cimaung masih 113,1 Kw/Ha, untuk cabai merah rata-rata produktivitas dapat mencapai 250 Kw/Ha sedangkan rata-rata produktivitas untuk tanaman Cabai di daerah penelitian masih 78,9 Kw/Ha dan untuk tanaman sawi rata-rata produktivitasnya bisa mencapai 350 Kw/Ha sedangkan rata-rata produktivitas di daerah penelitian masih rendah yakni sekitar 202 Kw/Ha. Pada Tabel 1.4 dipaparkan secara rinci rata-rata produktivitas yang dapat dicapai dalam sekali panen untuk tanaman tersebut diatas.

Tabel 1.4

Rata-Rata Produktivitas Nasional Untuk Tanaman Sayuran

No	Tanaman	Rata-rata produktivitas
1	Bawang merah	300 Kw/Ha
2	Cabai merah	250 Kw/Ha
3	Sawi	350 Kw/Ha

Sumber : Badan Penelitian Tanaman Sayuran 2007

Untuk tanaman padi dan palawija yang dikembangkan daerah penelitian pun masih sangat rendah bila dibandingkan dengan rata-rata produktivitas nasional yang dapat dicapai oleh tanaman tersebut dalam sekali panen, rata-rata produktivitas padi dapat mencapai 80 Kw/Ha sedangkan rata-rata produktivitas di daerah penelitian masih 62,6 Kw/Ha, untuk tanaman jagung rata-rata produktivitas tanaman dapat mencapai 150 Kw/Ha sedangkan rata-rata produktivitas tanaman jagung di daerah penelitian masih 91,6 Kw/Ha dan untuk tanaman ubi jalar di daerah penelitian dengan rata-rata produktivitas 120,7 Kw/Ha sedangkan rata-rata produktivitas yang dapat dicapai dalam sekali panen dapat mencapai 250 Kw/Ha. Pada Tabel 1.5 tertera secara rinci rata-rata produktivitas tanaman padi dan palawija.

Tabel 1.5  
Rata-Rata Produktivitas Nasional Untuk Tanaman Padi Dan Palawija

No	Tanaman	Rata-rata produktivitas
1	Padi	80 Kw/Ha
2	Jagung	150 Kw/Ha
3	Ubi jalar	250 Kw/Ha

Sumber : Balai Penelitian Kacang-Kacangan Dan Ubi-Ubian 2000

Dari data diatas telah diketahui bahwa produktivitas tanaman di Kecamatan Cimaung masih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman yang dapat dicapai dalam satu kali panen pada 1 hektar luas lahan.

Penelitian ini merujuk pada konteks keruangan (*space context*) dimana geografi selalu melihat ruang dalam tiga dimensi yakni atas (atmosfer), bawah (litosfer) dan luasan (hidrosfer, biosfer, dan antroposfer). Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep keunikan wilayah (*Areal uniquenesses concept*) dimana setiap lahan pada suatu wilayah memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam penelitian ini setiap lahan memiliki karakteristik tersendiri sehingga keunikan atau karakteristik lahan ini perlu diketahui agar informasi karakteristik lahan ini dapat digunakan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang sesuai dengan syarat penggunaan lahannya. Keterkaitan dalam konsep interaksi keruangan antara fenomena dengan fenomena lain termasuk kegiatan manusia dalam hal ini memfokuskan pada kegiatan petani yang secara langsung berinteraksi dengan lahan yang mempengaruhi potensi dan karakteristik lahan yang akan mempengaruhi sifat lahan itu sendiri, sehingga dengan konsep-konsep tersebut dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung.

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan terhadap tanaman pangan yang di tanam petani di lahan pertanian di Kecamatan Cimaung perlu dilakukan identifikasi, klasifikasi potensi lahan sekaligus pembatas lahannya sehingga budidaya tanaman pangan tersebut akan lebih berkualitas. Untuk kepentingan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Evaluasi**

## **Kesesuaian Lahan Pertanian Untuk Tanaman Pangan Di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung**

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di daerah penelitian bahwa masih rendahnya optimalisasi produktivitas tanaman pangan yang dibudidayakan (padi, jagung, ubi jalar, bawang merah, sawi, cabai) oleh petani di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung, hal ini terbukti dengan data rendahnya rata-rata produktivitas tanaman beberapa tahun terakhir dengan rata-rata produktivitas untuk setiap jenis tanaman yang dapat dicapai. Penulis memfokuskan penelitian pada mencari tahu mengenai karakteristik lahan dan karakteristik petani, tingkat kesesuaian lahan untuk jenis tanaman pangan yang di budidayakan, upaya perbaikan lahan untuk mengatasi faktor pembatas pada pengelolaan lahan pertanian, dan upaya petani dalam rangka peningkatan kelas kesesuaian lahan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka muncul permasalahan “Bagaimana tingkat kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung?”. Maka untuk memperjelas permasalahan tersebut dibawah ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik lahan pertanian yang digunakan untuk tanaman pangan dan karakteristik petani di Kecamatan Cimaung?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan aktual pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung?
3. Bagaimana upaya perbaikan lahan yang dapat mengatasi faktor pembatas pada pengelolaan lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung?
4. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan potensial pada lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung?

5. Bagaimana upaya petani dalam rangka peningkatan kelas kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini maka dibuatlah tujuan yang hendak dicapai yakni :

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi karakteristik lahan yang digunakan untuk tanaman pertanian dan mengetahui kondisi sosial ekonomi petani di Kecamatan Cimaung.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan aktual pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung.
3. Mengetahui upaya perbaikan lahan yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor pembatas pada pengelolaan lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung.
4. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan potensial lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung
5. Mengidentifikasi upaya petani dalam rangka peningkatan kelas kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, besar harapan penulis dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk petani di wilayah penelitian ini, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengolahan lahan, sehingga pemanfaatan lahan dapat optimal dan tetap memiliki unsur keberlanjutan untuk menjaga lingkungan tetap baik.
2. Untuk instansi terkait, dengan mengetahui faktor lingkungan dan teknik budidaya tanaman yang dikembangkan di Kecamatan Cimaung diharapkan dapat memberikan masukan dalam bentuk pola pengembangan tanaman pertanian.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Urutan penulisan dalam penelitian ini terdiri dari Bab I yakni pendahuluan dimana pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang dalam penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dan manfaat penelitian yang hendak dicapai.

Bab II yakni tinjauan pustaka dimana pada bab ini memaparkan beberapa kajian teori yang mendukung penelitian yang dilakukan diantaranya konsep lahan, sifat-sifat lahan, evaluasi sumberdaya lahan, kesesuaian lahan, informasi sumberdaya lahan untuk evaluasi kesesuaian lahan, dan lahan pertanian.

Bab III yakni prosedur penelitian dimana pada bab ini memaparkan mengenai beberapa hal mengenai kegiatan atau proses yang ditempuh dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut bab ini terdiri dari penjelasan mengenai metode penelitian, variabel penelitian, alat pengumpulan data, teknik analisis data dan kerangka penelitian.

Bab IV yakni hasil penelitian dan pembahasan dimana pada bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data atau analisis data sehingga menghasilkan pemaparan mengenai evaluasi kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman pangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

Pada terakhir yakni bab V merupakan bagian kesimpulan dan saran dimana Bab ini memaparkan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini dari hasil penelitian tersebut.

